

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran vital dalam menyediakan akses terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan. Di era digital, salah satu komponen krusial dalam mendukung peran tersebut adalah sistem temu balik informasi, khususnya melalui layanan *Online Public Access Catalog* (OPAC). Menurut Sulistyobasuki (201) Sistem temu balik informasi ini berfungsi untuk menjembatani kebutuhan informasi pengguna dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Namun, di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, implementasi sistem OPAC masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses yang hanya tersedia melalui satu komputer lokal dan belum terhubung ke jaringan internet. Hal ini membatasi fleksibilitas mahasiswa dalam menelusuri koleksi, dan berpotensi menurunkan tingkat pemanfaatan koleksi secara optimal.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat memiliki lebih dari 10.000 judul koleksi bahan pustaka yang mencakup buku cetak, koleksi digital, karya ilmiah, dan bahan referensi lainnya. Koleksi ini disediakan untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa, dosen, dan civitas akademika lainnya dalam proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data keanggotaan, jumlah pemustaka aktif di perpustakaan ini mencapai sekitar 5.000 orang yang secara rutin memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan. Untuk mendukung pencarian informasi, perpustakaan menyediakan sistem temu balik informasi berupa *Online Public Access Catalog* (OPAC). Namun, sistem OPAC yang tersedia saat ini masih bersifat lokal, yakni hanya dapat diakses melalui satu unit komputer yang tersedia di ruang perpustakaan. Sistem ini belum terhubung dengan jaringan internet eksternal, sehingga tidak dapat diakses menggunakan perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone dari luar perpustakaan. Kondisi ini menjadi kendala tersendiri dalam optimalisasi akses informasi, karena membatasi fleksibilitas dan efisiensi mahasiswa dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

Berdasarkan laporan tahunan perpustakaan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari sekitar 15.000 eksemplar koleksi, hanya 4.200 yang dipinjam. Padahal, perpustakaan memiliki lebih dari 5.000 anggota aktif. Kesenjangan ini memberitahukan bahwa keberadaan koleksi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini diduga berkaitan erat dengan efektivitas sistem temu balik informasi yang digunakan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, rendahnya literasi informasi dan keterbatasan akses OPAC menjadi faktor penyebab utama kurang optimalnya pemanfaatan koleksi.

Penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi sejauh mana sistem temu balik informasi berkontribusi terhadap peningkatan pemanfaatan koleksi. Sebab, meskipun koleksi tersedia dalam jumlah besar, tanpa sistem yang mendukung aksesibilitas dan relevansi pencarian informasi, koleksi tersebut akan tetap tidak terjangkau oleh pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan Ilmu Perpustakaan, terutama dalam ranah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui dimensi *Perceived Usefulness*, serta teori perilaku penelusuran informasi oleh David Ellis. Kedua teori ini digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap sistem OPAC dapat memengaruhi perilaku mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Untuk menyikapi permasalahan di atas perpustakaan berupaya mempromosikan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar di manfaatkan oleh pemustaka salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memaksimalkan penggunaan layanan katalog (OPAC) sebagai sarana utama dalam proses temu balik informasi. Untuk menyampaikan kepada pemustaka bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan katalog (opac) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Untuk mencari kembali bahan pustaka tertentu dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencarian yang terpenting. Akan sangat sulit sekali, bahkan mustahil untuk menggunakan perpustakaan tanpa adanya katalog. Katalog adalah daftar yang berisi informasi tentang bahan pustaka atau dokumen yang terdapat pada perpustakaan, toko buku maupun penerbit

tertentu, dan katalog adalah wakil dari pada dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan tertentu (Hildawati, 2015).

Berkaitan dengan hal itu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zumar / 39:9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :

"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat di atas menjelaskan menegaskan bahwa ilmu merupakan faktor yang membedakan antara seseorang yang memahami kebenaran dan yang tidak. Dalam kehidupan, ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemikiran, pengambilan keputusan, dan tindakan seseorang. Orang yang memiliki ilmu akan lebih mudah memahami berbagai permasalahan, menemukan solusi, serta mengambil pelajaran dari pengalaman yang ada. Dalam konteks sistem temu balik informasi, ayat di atas dapat dikaitkan dengan bagaimana teknologi informasi membantu seseorang dalam mengakses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Perpustakaan, pusat dokumentasi, dan sistem digital yang dikembangkan saat ini bertujuan untuk mempermudah pencarian informasi sehingga dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya (Simarmata dkk, 2021).

Tanpa sistem temu balik informasi yang baik, ilmu yang tersedia dalam suatu koleksi bisa saja menjadi tidak berguna karena sulit ditemukan dan diakses. Oleh karena itu, pemanfaatan ilmu tidak hanya bergantung pada keberadaan informasi, tetapi juga pada kemudahan akses serta kemampuan seseorang dalam mengolah dan menggunakannya secara bijaksana (Simarmata dkk, 2021). Ayat di atas juga mengajarkan bahwa orang yang berakal atau *ulul albab* adalah mereka yang mampu memanfaatkan ilmu dengan baik, bukan sekadar memiliki

pengetahuan tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dalam dunia modern di mana teknologi informasi berkembang pesat, penting bagi kita untuk memiliki sistem pencarian dan pemanfaatan informasi yang efektif agar ilmu dapat terus dimanfaatkan untuk kemajuan umat manusia.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) membahas peran teknologi dalam meningkatkan sistem temu balik informasi di perpustakaan digital. Studi kasus dilakukan pada perpustakaan daerah, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem temu balik berbasis metadata dan pencarian berbasis kata kunci meningkatkan jumlah koleksi yang diakses oleh pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem temu balik yang baik tidak hanya mempercepat pencarian informasi tetapi juga memperluas pemanfaatan koleksi yang sebelumnya jarang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) studi tentang hubungan antara kualitas sistem temu balik informasi dan kepuasan pengguna perpustakaan universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin akurat dan relevan hasil pencarian yang diberikan oleh sistem, semakin puas pengguna dalam mengakses koleksi perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya fitur pencarian lanjutan dan rekomendasi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menganalisis efektivitas sistem temu balik informasi dalam perpustakaan perguruan tinggi dan dampaknya terhadap pemanfaatan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik sistem temu balik informasi, semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Faktor seperti antarmuka pencarian, kecepatan akses, dan ketepatan hasil pencarian menjadi elemen penting dalam meningkatkan penggunaan koleksi.

Sistem temu balik informasi yaitu sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan atau menyediakan informasi bagi pengguna dalam menanggapi permintaan yang berdasarkan kebutuhan pengguna (Sulistyo-Basuki, 2015). Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2024

di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, diketahui bahwa perpustakaan telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna khususnya dari kalangan mahasiswa. Salah satu bentuk yang telah diterapkan di perpustakaan ini dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan menyediakan layanan penelusuran secara online atau disebut dengan layanan *OPAC*". Dengan adanya *OPAC* tersebut diharapkan pengguna memiliki kemampuan untuk mencari koleksi atau bahan pustaka yang sesuai dengan kata kunci yang akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Permintaan (*query*) pada online public access catalog (*OPAC*) melalui kata kunci (*key word*), baik kata kunci melalui pengarang, subjek, maupun kata kunci lainnya. Sehingga melalui *OPAC* pengguna dapat mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan, lokasi serta status dari koleksi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2024, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah menyediakan fasilitas *OPAC* (*Online Public Access Catalog*) untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi mengenai koleksi yang dibutuhkan. Selain diakses di perpustakaan, *OPAC* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah juga dapat diakses melalui perangkat yang dimiliki, seperti smartphone atau laptop pribadi, sehingga dapat diakses dimanapun dan kapan pun. Meskipun *OPAC* bisa diakses baik di perpustakaan maupun melalui perangkat pribadi, ada beberapa kendala yang dihadapi pengguna. Salah satunya adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil. Terutama jika diakses dari luar perpustakaan menggunakan perangkat pribadi, koneksi yang lambat atau terputus-putus dapat mengganggu proses pencarian dan memperlambat akses ke informasi yang dibutuhkan. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih topik penelitian yang berjudul **"Pengaruh Sistem Temu Balik Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera barat"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh sistem temu balik informasi (STBI), khususnya fitur dan kemudahan penggunaan OPAC, terhadap tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem temu balik informasi (STBI), khususnya kemudahan dan fitur OPAC, terhadap tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sistem informasi, khususnya dalam penerapan Technology Acceptance Model (TAM) melalui dimensi *perceived usefulness* dalam konteks perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang perilaku penelusuran informasi pengguna berdasarkan model David Ellis, dengan menekankan bagaimana pola perilaku pencarian memengaruhi pemanfaatan koleksi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studistudi akademik selanjutnya yang mengkaji hubungan antara teknologi informasi dan perilaku pengguna perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola sisitem OPAC

Memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana fitur dan kemudahan OPAC berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan koleksi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan fitur sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

- b. Bagi Pustakawan Layanan Referensi

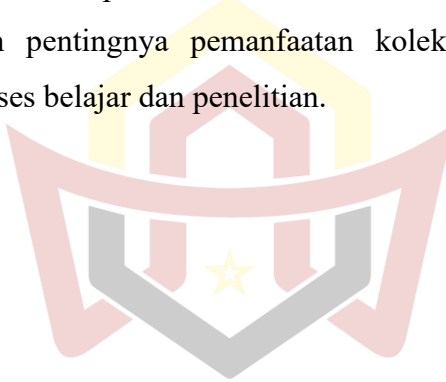
Membantu pustakawan memahami perilaku penelusuran informasi mahasiswa dan kendala yang mereka alami, sehingga pustakawan dapat memberikan layanan bimbingan pemakai dan literasi informasi yang lebih efektif.

c. Bagi Pengembang Teknologi Informasi di Perpustakaan

Memberikan masukan konkret terkait kebutuhan integrasi sistem OPAC dengan jaringan internet, serta saran peningkatan antarmuka dan kemudahan akses berdasarkan persepsi pengguna.

d. Bagi Mahasiswa/Pemustaka

Menambah wawasan dan motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan OPAC secara maksimal dalam pencarian informasi akademik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam mendukung proses belajar dan penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG